

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA TAHUN 2026

Kinerja Pupuk Indonesia pada Semester I 2026 menunjukkan penguatan yang signifikan seiring pelaksanaan transformasi perusahaan dan peningkatan efisiensi operasional. Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp59,67 triliun, meningkat 51%, serta EBITDA sebesar Rp14,28 triliun, tumbuh 140% dibandingkan periode sebelumnya. Laba bersih juga meningkat dari Rp2,41 triliun pada Semester I 2025 menjadi Rp8,51 triliun pada Semester I 2026, atau tumbuh sekitar 253%. Capaian tersebut didorong oleh penguatan operational & *digital excellence*, penerapan *cost leadership*, diversifikasi sumber pendapatan, serta penguatan pasokan bahan baku.

Peningkatan kinerja tersebut turut memperkuat kapasitas Pupuk Indonesia dalam menjalankan peran strategisnya mendukung ketahanan pangan nasional. Transformasi perusahaan berjalan seiring dengan kebijakan pemerintah, antara lain Perpres Nomor 6 Tahun 2025 yang menyederhanakan proses pennebusan pupuk bersubsidi agar lebih mudah dan tepat sasaran, serta Perpres Nomor 113 Tahun 2025 yang membuka ruang revitalisasi pabrik dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan fondasi kinerja yang lebih kuat, Pupuk Indonesia terus mendorong produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha sekaligus memastikan manfaat transformasi dapat dirasakan oleh petani dan pemangku kepentingan secara lebih luas.

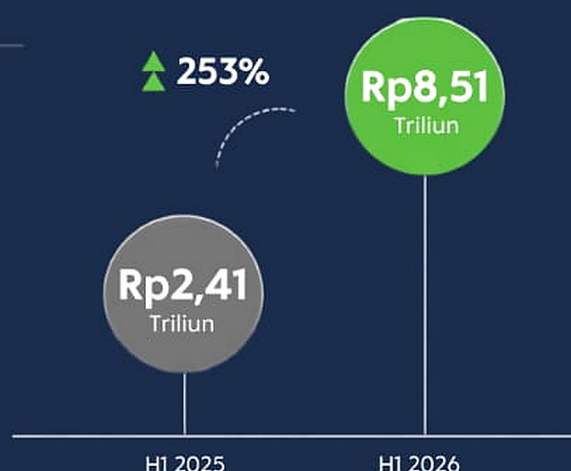
SELENGKAPNYA →

Di Bawah Danantara, Pupuk Indonesia Cetak Kinerja Gemilang di Semester I 2026

Transformasi memperkuat daya saing perusahaan melalui peningkatan kinerja yang didorong oleh :

- Operational & Digital Excellence
- Diversifikasi sumber pendapatan
- Cost leadership
- Penguatan pasokan bahan baku

Kinerja Semester I 2026 Pupuk Indonesia



Kinerja Laba Bersih

Pendapatan
Rp59,67 triliun ⬆️ 51%

EBITDA
Rp14,28 triliun ⬆️ 140%

Transformasi tidak hanya memperkuat kinerja perusahaan, tetapi juga menciptakan dampak dan manfaat nyata bagi Petani

Perpres Nomor 6 Tahun 2025 menyederhanakan proses penyesuaian pupuk bersubsidi, sehingga petani dapat memperoleh pupuk dengan lebih mudah dan tepat sasaran

Perpres Nomor 113 Tahun 2025 membuka ruang bagi Pupuk Indonesia untuk melakukan revitalisasi pabrik dan mendorong efisiensi operasional, sehingga HET pupuk bersubsidi dapat diturunkan 20%.

